

## PENDAMPINGAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS BAGI ANGGOTA MGMP BAHASA INDONESIA DI KOTA MATARAM

**Johan Mahyudi\*, Rusdiawan, Mahsun, Mahmudi Efendi**

FKIP Universitas Mataram

\*Email: johanmahyudi82@gmail.com

---

**Abstrak** - Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini ialah untuk mendampingi guru bahasa Indonesia jenjang SMP di Kota Mataram menyusun laporan penelitian tindakan kelas. Sejumlah guru yang terkumpul dalam kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran menyampaikan kesulitan mereka dalam menyusun laporan PTK. Demi mengikuti kebijakan Rektor Universitas Mataram terkait pembelajaran di era pandemi Covid-19, kegiatan yang tadinya dirancang untuk dilaksanakan di sekolah mitra dengan melibatkan MGMP Kota Mataram, akhirnya dibatasi hanya untuk menyasar guru-guru di sekolah mitra melalui pola pendampingan secara daring. Pendampingan secara daring diatur sedemikian rupa agar tahapan penyampaian materi segera ditindaklanjuti dengan presentasi kemajuan PTK guru-guru sesuai dengan tahapan latihan yang diprogramkan. Hasilnya menunjukkan bahwa dua belas guru yang mengikuti program ini antusias mengikuti pendampingan, mulai dari tahap pengenalan konsep PTK, latihan mengidentifikasi masalah, menganalisis masalah, merumuskan masalah, menyusun latar belakang, menyusun teori, menyusun metode, hingga mempersiapkan instrumen untuk pelaksanaan PTK.

**Kata kunci:** pendampingan penyusunan PTK, guru bahasa Indonesia

---

### LATAR BELAKANG

Sejumlah guru yang terkumpul dalam kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran menyampaikan kesulitan mereka dalam menyusun laporan PTK. Kesulitan itu menjadi terlihat semakin serius setelah laporan yang tadinya dianggap sudah tuntas ternyata ditolak oleh para penilai angka kredit untuk kenaikan pangkat. Laporan PTK yang ditolak tersebut, setelah diperiksa, ternyata menunjukkan sejumlah kelemahan yang mungkin menjadi perhatian dari tim pemeriksa, di antaranya (1) di bagian latar belakang laporan PTK tersebut tidak ditemukan alasan yang menyatakan bahwa PTK yang dilaporkan tersebut dilaksanakan sebagai bagian dari upaya perbaikan kualitas dan efektivitas pembelajaran di kelas pada materi tertentu; (2) di bagian landasan teori, tidak ditemukan teori atau konsep yang realistik dan kuat untuk mendukung solusi yang ditawarkan sebagai jalan keluar atas masalah pembelajaran di dalam kelas; (3) di dalam bab metode, beberapa laporan tidak berhasil menyajikan proses

telaah, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, dan model siklus yang digunakan. Sehingga secara umum, laporan PTK yang telah dikumpulkan oleh guru dan ditolak oleh tim evaluasi kenaikan pangkat sebagai dokumen yang disertakan untuk menghitung PAK, karena PTK para guru tersebut belum mencerminkan genetika PTK sebagai sebuah penelitian khas untuk melakukan refleksi diri. Mengingat sekelumit persoalan di atas, dianggap penting untuk membantu para guru tersebut melalui sebuah program pendampingan, dengan urutan kegiatan meliputi (1) penghimpunan guru yang mengalami masalah yang sama; (2) menjadwalkan pertemuan tatap muka untuk menggali persoalan di luar laporan; (3) menjadwalkan pertemuan tatap muka untuk memberikan penjelasan atas konsep-konsep PTK; (4) melakukan pendampingan langsung dengan memberikan ulasan terhadap PTK yang telah disusun untuk diperbaiki dengan solusi yang dianggap akan bisa membuat laporan para

guru tersebut diterima oleh tim penilai Daftar Pengusul Penetapan Angka Kredit (DUPAK).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk memperbaiki mutu pelaksanaan pembelajaran di kelasnya (Suparno, 2008). Pada alur pemikiran itu, PTK berfokus pada proses belajar-mengajar yang terjadi di kelas dan dilakukan pada situasi yang sebenarnya (alami). Hal ini berarti bahwa tindakan tersebut merupakan suatu kegiatan yang sengaja dirancang untuk dilakukan oleh siswa dengan tujuan tertentu. Oleh karena tujuan PTK adalah memperbaiki kualitas proses pembelajaran, maka kegiatan yang dilakukan haruslah berupa tindakan yang diyakini lebih baik dari kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan. Dengan kata lain, tindakan yang diberikan kepada siswa harus terlihat lebih efektif, efisien, kreatif dan inovatif. Atau dengan kata lain adalah adanya hal yang berbeda dari yang biasa dilakukan guru dalam praktik pembelajaran sebelumnya, karena yang sudah dilakukan dipandang belum memberikan hasil yang memuaskan. Mengingat seperti dijelaskan oleh Kemmis dan Taggart (1988), bahwa PTK dilakukan untuk mengetahui keberhasilan tindakan tersebut maka harus dilakukan secara berulang-ulang (siklus), agar diperoleh keyakinan akan kemampuan dari tindakan.

Target pendampingan ini ialah (1) guru yang belum menyusun PTK agar memahami apa yang akan mereka hadapi, yaitu membuat perencanaan dengan baik, melaksanakan setiap tindakan yang telah direncanakan, dan menyusun laporan dengan sistematika yang sesuai dengan karakteristik laporan PTK; (2) guru yang sudah menyusun proposal PTK diberi arahan agar mereka mencermati kembali setiap instrumen yang akan digunakan ke lapangan karena perencanaan yang baik dapat mendorong keberhasilan PTK; (3) sedangkan bagi guru yang sudah menyusun laporan,

pendampingan difokuskan pada telaah isi laporan setiap bab, sampai pada simpulan PTK.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pendampingan PTK yang tadinya direncanakan akan dilaksanakan secara luring pada akhirnya dilaksanakan secara daring untuk mengikuti SE rektor Universitas Mataram Nomor 4945/UN18.1/TU/2020 tentang perkuliahan secara daring. Pelatihan dilakukan secara terpadu yang dibuka dengan penyampaian konsep awal PTK melalui *Join Zoom Meeting* <https://zoom.us/j/92607149682?pwd=aHhHaVNTWlo4WURuNjZaV0xybURK> Zz09 Meeting ID: 926 0714 9682 Passcode: 077479. Setelah penyampaian konsep, pendampingan dilakukan dengan memberikan lembar kerja yang dimaksudkan untuk menuntun para guru agar dapat menyelesaikan PTK mereka setahap-demi setahap.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada sesi penyampaian konsep, para guru diberi penjelasan dengan tayangan PPT pada layar zoom meeting untuk membandingkan antara PTK dengan penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen hanya melihat bagaimana efektivitas dari perlakuan saja, sedangkan PTK melihat keterlaksanaan dan kelancaran proses tindakan (Suhardjono, 2005). Oleh karena itu yang dipentingkan dalam PTK adalah proses, sedangkan hasil tindakan merupakan konsekuensi logis dari ampuhnya tindakan. Pengulangan langkah dari setiap awal sampai akhir seperti itu disebut siklus. Pengulangan langkah dalam PTK sebaiknya dilaksanakan paling tidak dua siklus. Sering terjadi PTK dilaksanakan sendiri oleh guru.

Guru melakukan PTK tanpa kerjasama dengan peneliti. Dalam hal ini guru berperan sebagai peneliti sekaigus sebagai praktisi pembelajaran. Guru profesional seharusnya mampu mengajar sekaligus meneliti. Dalam

keadaan seperti ini, maka guru melakukan pengamatan terhadap diri sendiri ketika sedang melakukan tindakan (Arikunto, 2002). Untuk itu guru harus mampu melakukan pengamatan diri secara obyektif agar kelemahan yang terjadi dapat terlihat dengan wajar. Guru juga didorong untuk menyadari bahwa melalui PTK, guru sebagai peneliti dapat: (1) mengkaji/ meneliti sendiri praktik pembelajarannya; (2) melakukan PTK dengan tanpa mengganggu tugasnya; (3) mengkaji permasalahan yang dialami dan yang sangat dipahami; (4) melakukan kegiatan guna mengembangkan profesionalismenya.

Guru dikenalkan juga prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan oleh guru (peneliti) dalam pelaksanaan PTK, seperti (1) tindakan dan pengamatan dalam proses penelitian yang dilakukan tidak boleh mengganggu atau menghambat kegiatan utama, misalnya bagi guru tidak boleh sampai mengorbankan kegiatan pembelajaran. Siklus tindakan dilakukan dengan mempertimbangkan keterlaksanaan kurikulum secara keseluruhan. Penetapan jumlah siklus tindakan dalam PTK mengacu kepada penguasaan yang ditargetkan pada tahap perencanaan, tidak mengacu kepada kejenuhan data/informasi sebagaimana lazimnya dalam pengumpulan data penelitian kualitatif; (2) masalah penelitian yang dikaji merupakan masalah yang cukup merisaukannya dan berpijak dari tanggung jawab profesional guru di kelas; (3) metode pengumpulan data yang digunakan tidak menuntut waktu yang lama, sehingga berpeluang mengganggu proses pembelajaran; (4) metodologi yang digunakan harus terencana secara cermat dan taat azas PTK; (5) permasalahan atau topik yang dipilih harus benar-benar nyata, mendesak, menarik, mampu ditangani, dan berada dalam jangkauan kewenangan peneliti untuk melakukan perubahan; (6) Peneliti harus tetap memperhatikan etika dan tata krama penelitian

serta rambu-rambu pelaksanaan yang berlaku umum; (7) Kegiatan PTK pada dasarnya merupakan kegiatan yang menggunakan siklus berkelanjutan, karena tuntutan terhadap peningkatan dan pengembangan proses pembelajaran akan menjadi tantangan sepanjang waktu.

Berikut disajikan gambar pelaksanaan pendampingan PTK melalui zoom meeting. Kegiatan dibuka oleh Kepala Sekolah SMPN 15 Mataram, yang pada saat itu mengukuhkan kerjasama dengan S2 Pendidikan Bahasa Indonesia dalam program pendampingan PTK.



**Gambar 1.** Pembukaan oleh Kepala Sekolah

Setelah pembukaan, kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pemaparan sejumlah materi terkait karakteristik penelitian PTK, tujuan dan manfaatnya, dan prinsip-prinsip PTK. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan tanya-jawab dan latihan. Secara bertahap, latihan yang diberikan meliputi upaya mengidentifikasi masalah yang dihadapi di kelas, lalu diikuti dengan berlatih menganalisis masalah, merumuskan masalah, dan menulis bab 1 secara lengkap. Latihan untuk menyusun konsep-konsep teoretis dijadikan sebagai kegiatan lanjutan. Demikian pula dengan penyusunan bab metode dan instrumen penelitian juga perangkat pembelajaran.

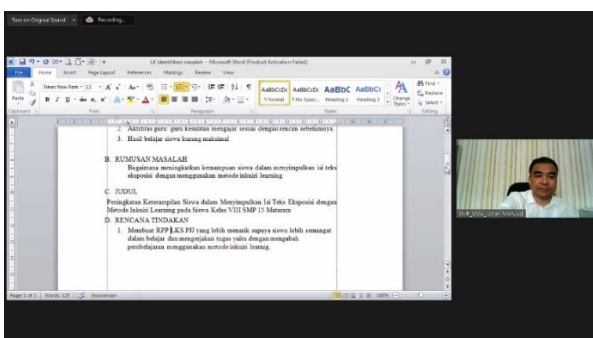
Berikut ini dua gambar yang menggambarkan proses pendampingan menggunakan fasilitas *zoom meeting*.



Gambar 2. Guru diberi penjelasan mengenai konsep PTK.



Gambar 3. Suasana Diskusi Saat Pendampingan secara Daring.



Gambar 4. Para Guru Diberi Lembar Kerja untuk Mencoba Merumuskan Masalah

Tindak lanjut dari kegiatan pendampingan itu masih berlangsung saat ini dengan mengadakan pertemuan daring secara rutin pada setiap akhir pekan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pendampingan penyusunan PTK bagi guru diperlukan, bukan saja untuk membantu guru memenuhi persyaratan kenaikan pangkat. Lebih dari itu, setiap guru perlu diberi pendampingan PTK agar mereka mulai terbiasa untuk melakukannya. Setelah para guru

terbiasa melaksanakan PTK, murid-murid di satu kelas yang kebetulan capaian penilaiannya lebih rendah dari SPM, dapat dibantu peningkatan nilainya. Hal itu dapat dilakukan karena melalui PTK guru dapat mencoba model dan metode pembelajaran lain yang mungkin lebih sesuai untuk mengajar di kelas yang bermasalah tersebut. Pengaturan sedikitnya dua pertemuan tidak bisa dianggap memadai bagi program pendampingan PTK. Jika pertemuan pertama fokus untuk penanaman konsep dan diskusi, lalu pertemuan kedua untuk membimbing pengisian lembar kerja, maka diperlukan pertemuan ketiga, keempat, dan bahkan lebih dari itu untuk melatih guru mengidentifikasi masalah, menganalisis mana yang memang merupakan masalah paling mendesak, memikirkan solusi terbaik, menyusun konsep teoretis terkait solusi yang dipilih, menyusun instrumen penelitian, melaksanakan PTK, hingga membuat laporannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). "Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran". (Online), (<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/surat-edaran-nomor-14-tahun-2019-tentang-penyederhaan-rencana-pelaksanaan-pembelajaran>).
- Kemmis, Mc Taggart. (1988). *The Action Research Planner*. University Geelong: Victoria
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardjono. (2005). *Manajemen Perkreditan Usaha Kecil dan Menengah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.